

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Morris (dalam Tarigan, 1986, hal. 33) pragmatik adalah telaah mengenai hubungan tanda-tanda dengan para penafsir. Teori pragmatik menjelaskan alasan atau pemikiran para pembicara dan para penyimak dalam menyusun korelasi suatu konteks sebuah tanda kalimat dengan suatu masalah. Menurut Rahardi (2005, hal. 49) pragmatik adalah ilmu yang

Pengertian tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Pragmatik mempelajari makna ujaran dalam situasi tertentu. Menurut George (dalam Rahardi, 2003, hal. 12) ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya adalah ilmu tentang makna bahasa dalam kaitannya dengan keseluruhan perilaku umat manusia dan tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang ada disekelilingnya, maka sifat-sifat bahasa dapat dimengerti melalui pragmatik tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle (dalam Wijana, 2009, hal. 20) tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur. Ketiga tindak tutur tersebut terdiri dari tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur yang dalam tuturannya mengandung makna. Menurut Searle (dalam

Sulistyo, 2013, hal. 12) mengembangkan teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Austin dan mengategorikan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur menjadi lima kategori yang masing-masing memiliki fungsi komunikasinya sendiri-sendiri. Kelima bentuk tersebut yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Asertif yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jadi asertif merupakan tuturan yang berdasarkan fakta misalnya menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Direktif yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai tuturan. Maksud dari bentuk direktif adalah tindak tutur yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh sang penutur misalnya memesan, memerintah, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Komisif yakni tindak yang menuntut penuturnya berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan misalnya berjanji, bersumpah, menolak, mengancam, dan menjamin. Ekspresif yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang misalnya memberi selamat, bersyukur, menyesalkan, meminta maaf, menyambut, dan berterima kasih. Deklaratif yakni ilokusi yang menyebabkan perubahan atau kesesuaian antara proposisi dan realitas misalnya membaptis, memecat, memberi nama, dan menghukum.

Tuturan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur memiliki strategi agar dapat diterima dengan jelas, adapun beberapa strategi yang dapat digunakan ketika berinteraksi dengan mitra tutur yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi tidak langsung merupakan tuturan yang

diujarkan memiliki makna berbeda dengan maksud tuturan. Strategi langsung adalah strategi bertutur yang bentuk tuturannya secara lugas mengungkapkan maksud tuturan.

Fokus pada penelitian ini yakni mengidentifikasi tindak tutur asertif yang terdapat dalam video *review* Tasya Farasya. Tindak tutur asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, jadi tindak tutur ini cenderung bersifat netral. Contoh tindak tutur asertif : menyatakan, menyarankan, memberitahukan, menjelaskan, mengeluh, dan menunjukkan.

Penggunaan bahasa berpengaruh penting dalam menyampaikan informasi, maka dari itu tata bahasa dalam menyampaikan informasi juga perlu diperhatikan untuk mengingat pada zaman sekarang semua informasi mudah didapat dari berbagai sosial media seperti: *facebook, instagram, whatsapp, youtube, twitter*, dsb. *Youtube* menjadi salah satu dari semua sosial media yang dimanfaatkan oleh kalangan anak muda sebagai tempat untuk menghasilkan pekerjaan yang dikenal dengan sebutan *youtuber*. Mereka memanfaatkan *youtube* membuat konten yang berisi banyak hal mulai dari konten yang mengedukasi hingga konten yang tidak layak untuk ditonton. Video *youtube* berdampak besar dalam menyebarkan informasi, karena *youtuber* mengolah konten hingga menarik para milenial untuk melihat kontennya.

Berbagai konten yang diminati, terdapat salah satu konten yang mengedukasi serta menarik minat banyak orang terutama wanita dalam bidang kecantikan. Beberapa wanita yang awam tentang *make-up* mereka akan mencari informasi sedetail mungkin agar dapat mengerti *make-up*. Bagi

mereka yang sudah lama menggeluti *make-up* juga membutuhkan informasi baru sebagai referensi, maka dari itu para *beauty vlogger* berinisiatif untuk membagikan informasi tentang *make-up* di *channel youtube* mereka dengan konten *review make-up*. Konten *review make-up* ini berisi tentang sebuah ringkasan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai kelebihan, kekurangan, dan kualitas suatu produk. *Beauty vlogger* akan memberi penilaian serta rekomendasi sesuai dengan produk yang *direview*. Berdasarkan pemaparan diatas judul penelitian ini adalah “*Analisis Penggunaan Tindak Tutur Asertif Pada Review Make- up Beauty Vlogger Tasya Farasya*”

Penelitian tentang tindak tutur asertif ini sudah dilakukan oleh Sulistiyadi (2013), dengan judul “ Tindak Tutur Asertif dalam Novel Pawestri Tanpa Identiti Karya Suparto Brata”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan masalah yang diteliti. Peneliti sebelumnya memilih novel berbahasa jawa yang mana banyak digunakan kalimat-kalimat yang syarat dengan makna dan pemakaian bahasa yang menekankan pada aspek konteks kalimat dengan suasana atau kondisi pembicara yang terdapat dalam novel tersebut. Masalah yang diteliti yaitu makna dan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat pada Novel Pawestri Tanpa Identiti .

Penelitian yang sama tentang tindak tutur asertif juga dilakukan oleh Hana Rahila (2019) dengan judul “ Analisis Tindak Tutur Asertif pada Debat Calon Presiden RI Periode 2019/2024 ”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya masalah yang diteliti yakni makna, bentuk, dan fungsi tindak tutur asertif pada

debat capres RI periode 2029/2024. Penelitian sebelumnya memilih tayangan debat capres RI di program televisi SCTV edisi 17 Januari 2019, tayangan tersebut banyak menggunakan bahasa-bahasa yang syarat dengan kata menyaranakan, menyatakan, serta mengklaim karena pada dasarnya debat dilakukan agar penonton dapat mengetahui visi dan misi calon presiden RI periode 2019/2024.

Penelitian yang sama tentang tindak tutur asertif juga dilakukan oleh Linda Apriyanti (2017) dengan judul “Tindak Tutur Asertif Penjual dan Pembeli di Pasar Tempel Raja Basa Bandar Lampung dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya masalah yang diteliti yakni ekspresi tindak tutur asertif penjual dan pembeli di Pasar Tempel Raja Basa dan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian sebelumnya memilih ekspresi tuturan penjual serta pembeli di Pasar Tempel lalu hasilnya dikaitkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menganalisis tentang tindak tutur asertif. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah dan objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penggunaan tindak tutur asertif dan objek yang dipilih oleh peneliti yakni video di *channel youtube beauty vlogger Tasya Farasya sedang mereview*, yang mana penggunaan bahasa ketika menyampaikan *review* sangat berbeda dengan bahasa novel, bahasa ketika debat dan bahasa yang digunakan pembeli serta

penjual di pasar. Ketika *mereview* terdapat beberapa ungkapan baru yang menggabungkan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang kini telah menjadi gaya bicara baru dikalangan milenial. Penyampaian informasi yang dikemas dengan cara seperti itu akan lebih mudah diterima dan dimengerti para milenial.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan dua masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger Tasya Farasya*?
- b. Bagaimanakah strategi tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger Tasya Farasya*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bentuk tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger Tasya Farasya*.
- b. Mendeskripsikan strategi tindak tutur asertif pada *review make-up beauty vlogger Tasya Farasya*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan penelitian dari penulis yang ditujukan kepada pembaca. Beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa / calon pendidik, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan tindak tutur asertif yang dilakukan oleh *influencer*.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi dan meneliti penggunaan tindak tutur asertif pada hal lainnya.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan tindak tutur asertif yang dilakukan oleh *influencer*.

1.5 Asumsi Penelitian

Upaya mengidentifikasi tindak tutur asertif bermula dari asumsi peneliti bahwa terdapat beberapa kalimat yang digunakan dalam tuturan *review make-up* setiap konten videonya. Peneliti mengamati hal yang dapat menarik minat para milenial, khususnya perempuan dalam bidang kecantikan. Fokus penelitian ini yakni tindak tutur yang merupakan teori yang mengkaji makna bahasa didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya, jadi tindak tutur merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna bahasa yang berhubungan dengan suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada lawan tuturnya dalam berkomunikasi. Maksudnya tuturan akan bermakna jika dilakukan dalam tindakan komunikasi nyata.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan fokus penelitian dalam membahas masalah penelitian yang berisi penjabaran variable, data, dan sumber data.

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel penelitian adalah tindak tutur asertif
- b. Subvariabel tindak tutur asertif meliputi menyatakan, menyarankan, memberitahukan, menjelaskan, mengeluh, dan

menunjukkan.

- c. Data penelitian adalah tuturan Tasya Farasya ketika *mereview make up*
- d. Sumber data adalah video *youtube* (video *review make-up under 200k*) di *channel youtube* Tasya Farasya.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka uraian-uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan adalah perbuatan menggunakan sesuatu
- b. Tindak tutur asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, dan menyombongkan, jadi penggunaan tindak tutur asertif ini sangat berpengaruh ketika *mereview make up*, karena apa yang disampaikan menjadi informasi yang dapat dipercaya kebenarannya oleh masyarakat.
- c. Bentuk asertif terbagi menjadi 6 yakni: 1) tindak tutur asertif menyatakan indikatornya bersifat subjektif mengenai pikiran dan perasaan, 2) tindak tutur asertif menyarankan terdapat saran atau anjuran untuk melakukan sesuatu, 3) tindak tutur asertif memberitahukan bersifat objektif, 4) tindak tutur asertif menjelaskan berbentuk penjelasan secara detail, 5) tindak tutur asertif menunjukkan ditandai dengan penggunaan kata ini, itu,

berikut, dsb dan 6) tindak tutur asertif mengeluh berbentuk pernyataan susah karena kekecewaan, keluhan, penderitaan, dan kesakitan.

- d. *Mereview make-up* adalah mengulas tentang *make-up* baik mengupas kekurangan dan keunggulan serta menafsir dan memberikan komentar terhadap *make-up* secara objektif.
- e. *Beauty vlogger* Tasya Farasya adalah seorang konten kreator perempuan yang memberi informasi berkaitan dengan kecantikan yakni *skincare*, *make-up*, tips dan trik, tutorial, dan lain-lain.



